

---

---

## Implementasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Paiton Probolinggo

Mohamad Ahyar Ma'arif<sup>\*1</sup>, Emalia Putri<sup>2</sup>, Ahmad Royani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia, <sup>2,3</sup>Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

ahyarqotrun19@gmail.com

\*Corresponding Author.

---

Received: Desember 12 2023; Revised: Desember 18 2023; Accepted: Desember 30 2023

---

**Abstract:** *The double track program is one of the flagship programs of the East Java provincial government to develop expertise skills in the field of education by combining regular learning programs and skills provision activities side by side which aims to prepare students to graduate by obtaining formal diplomas and skills competency certificates. This study aims to describe the implementation strategy of the double track program, supporting and inhibiting factors in the implementation of the double track program, and the implications of the double track program as an effort to improve the vocational skills of students at SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo. This research uses a qualitative method with a type of case study research with data collection using observation, interviews, and documentation. The techniques chosen in data analysis are data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study are the strategies used in the implementation of the double track program at SMA Negeri 1 Paiton to improve the vocational skills of students, namely a) mapping students. b) developing programs in the form of material and practice. c) competent educators. d) certification. e) financing. 2) In the implementation of this program there are supporting factors and inhibiting factors. Supporting factors include competent resources and cooperation with DUDI. While inhibiting factors are inadequate facilities and infrastructure that can reduce student interest. 3) The implementation of this double track program can improve the skills possessed by students and foster the entrepreneurial spirit of students as evidenced by the graduates who open their own businesses thanks to the knowledge gained from the double track program.*

**Keywords:** *Implementation, double track program, vocational skills*

**Abstrak:** Program *double track* merupakan salah satu program unggulan dari pemerintah provinsi Jawa Timur untuk mengembangkan keterampilan keahlian pada bidang pendidikan dengan memadukan program belajar regular dan kegiatan pembekalan keterampilan secara berdampingan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik lulus dengan memperoleh ijazah formal dan sertifikat kompetensi keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi implementasi program *double track*, faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program *double track*, serta implikasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang dipilih dalam analisis data adalah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton untuk meningkatkan *vocational skill* peserta didik yaitu a) melakukan pemetaan siswa. b) melakukan pengembangan program berupa materi dan praktek. c) pendidik yang kompeten. d) sertifikasi. e) pembiayaan. 2) dalam pelaksanaan program ini terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi, sumber daya yang kompeten, dan melakukan kerja sama dengan DUDI. Sedangkan faktor penghambat yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga dapat mengurangi minat siswa. 3) Penerapan program *double track* ini dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa dan

menumbuhkan jiwa wirausaha siswa dengan dibuktikan dari adanya lulusan yang membuka usaha sendiri berkat ilmu yang didapatkan dari program *double track*.

**Kata kunci:** Implementasi, program *double track*, keterampilan kejuruan

**How to Cite:** Ma'arif, M., A., Putri, E., & Royani, A. (2021). Implementasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Paiton Probolinggo. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan dan Sains, 2(2)*, 352-359. <https://doi.org/10.55210/al-fikru.v4i2.1834>

---

## Pendahuluan

Menurut data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, (2023). Tingkat pengangguran terbuka tertinggi berasal dari pendidikan menengah, yakni SMA dan kejuruan, sebesar 8,41% dari total TPT Februari 2023. Tingkat pengangguran masih didominasi oleh lulusan SMA/SMK sederajat. Akan tetapi yang menjadi masalah pengangguran sesungguhnya tidak hanya terbatas pada permintaan dan penawaran tenaga kerja, tetapi berbagai faktor lainnya yaitu ketidakseimbangan antara jumlah lapangan kerja dengan jumlah angkatan kerja, kurangnya pendidikan dan keterampilan, tingkat kemiskinan, pemutusan hubungan kerja, lokasi/tempat tinggal yang jauh (demografi), minimnya informasi lowongan kerja, pasar global, kemajuan teknologi dan harapan yang tinggi dari pencari kerja. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh masyarakat maupun pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, serta latihan yang berlangsung disekolah ataupun diluar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi masa yang akan datang (Rahmat Hidayat, 2019).

Pendidikan tidak hanya berperan dalam memajukan kecerdasan anak bangsa saja, melainkan juga berperan dalam mengembangkan keterampilan atau potensi yang ada pada peserta didik. Pendidikan yang berkualitas diperlukan agar dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan dan berkompoten dalam berbagai bidang. Peningkatan keterampilan ini sangat diperlukan sebagai bekal untuk peserta didik dalam menjalani kehidupan di dunia kerja. Hal ini juga bisa menjadi solusi atas masalah yang terkait dengan meningkatnya angka pengangguran yang terjadi di Indonesia saat ini (Andika,dkk 2022)

Salah satu langkah yang ditempuh sekolah dalam mewujudkan peserta didik yang terampil sekaligus berbekal kompetensi keahlian yaitu dengan melakukan upaya peningkatan keterampilan peserta didik melalui berbagai kegiatan dalam bentuk program pendidikan, langkah yang dicetuskan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur yaitu membuat program *double track*. Melalui program *double track* peserta didik akan mampu dalam mengembangkan kompetensi dan potensinya yang berpacu terhadap keterampilan, pengetahuan, nilai, serta sikap yang mana hal tersebut akan dibutuhkan oleh setiap individu untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tugas atau kegiatan tertentu (Morris, dkk, 2013). Program *double track* dapat dikatakan sebagai sebuah solusi dalam rangka untuk menciptakan dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik khususnya di jenjang SMA/MA agar memiliki sumber daya yang berkualitas dan unggul di masa depan.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi landasan dan inspirasi peneliti bahwa penelitian yang akan dilakukan penting dan bersifat *novelty*, yaitu Atysha Pramesty Diastara (2020) Universitas Negeri Surabaya dengan judul penelitian "Pelaksanaan Program *Double Track* Tata Kecantikan Pengantin Berhijab Di SMAN 1 Sooko Ponorogo". Dan Nur Kholis (2021), Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul penelitian "Implementasi Program *Double Track* sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif di SMA NU 1 Gresik". Penelitian-penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dengan adanya implementasi program *double track* ini bertujuan agar siswa setelah lulus nantinya dapat memiliki bakat di bidang tersebut dan memiliki peluang berwirausaha secara mandiri atau bekerja dibidang tersebut.

Pada saat ini mau tidak mau, suka tidak suka, pendidikan (formal dan non formal) di negeri ini harus di tekankan pada *vocational skill*. Tujuan pendidikan *vocational* harus menekankan pada

penguasaan kehidupan, kurikulum/program lebih merefleksikan kehidupan nyata, penyelenggaraannya benar-benar jitu dalam merealisasikan kurikulum/ program berorientasi *vocational skill*. Kecakapan *vocational* merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya (Suyitno, 2020). Keterampilan *vocational* digunakan untuk memperoleh dan mengembangkan pekerjaan dan profesi supaya memperoleh kompensasi finansial dan status yang layak. Sebagaimana pendidikan keterampilan di SMA Negeri 1 Paiton juga memperhatikan karakteristik peserta didik baik dari bakat, minat dan potensinya. Dari beberapa karakteristik tersebut sekolah memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat dan potensinya dengan tujuan agar siswa siswi setelah lulus nantinya dapat bekerja sesuai dengan bakat yang dimiliki.

Salah satu langkah yang ditempuh sekolah dalam mewujudkan peserta didik yang terampil sekaligus berbekal kompetensi keahlian yaitu dengan melakukan upaya peningkatan keterampilan peserta didik melalui berbagai kegiatan dalam bentuk program pendidikan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 8 dijelaskan bahwa: "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu".

SMA Negeri 1 Paiton merupakan salah satu lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di paiton, terletak di Jl. Pakuniran Paiton, RT/RW 14/06 Desa Sukodadi, Kec. Paiton, Kab. Probolinggo. SMA Negeri 1 Paiton memiliki program keunggulan dalam bidang ekstrakurikuler maupun intrakurikuler salah satunya yaitu sebagai sekolah *double track*. SMA Negeri 1 Paiton merupakan salah satu dan satu-satunya sekolah yang berada di paiton dengan menerapkan program unggulan *double track* sejak tahun ajaran 2018/ 2019 hingga sekarang. Dengan adanya program *double track* yang dikeluarkan oleh peraturan Gubernur Jawa Timur No. 139 Tahun 2018 diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dan menumbuhkan minat siswa untuk memulai sebuah bisnis usaha, dalam hal ini siswa memiliki peluang usaha dengan mengembangkan kreativitasnya yang langsung diberikan arahan dari guru pembimbing program *double track* baik didalam bidang rekayasa, pengelolaan, budidaya maupun keterampilan.

Dilihat dari beberapa karakteristik peserta didik, SMA Negeri 1 Paiton pada tahun ajaran 2018/2019 hingga pada tahun ajaran 2021/2022 menetapkan lima pendidikan keterampilan yaitu 1) Multimedia, 2) Teknik Kelistrikan (CCTV), 3) Teknik Kendaraan Ringan (TKR), 4) Tata Boga, dan 5) Kecantikan. Akan tetapi pada tahun ajaran 2023/2024 SMA Negeri 1 Paiton menetapkan tiga pendidikan keterampilan yaitu 1) Teknik Kendaraan Ringan, 2) Desain Grafis, 3) Tata Boga. Dalam hal ini di karenakan sesuai dengan keminatan peserta didik dan kebutuhan di masyarakat. SMA Negeri 1 Paiton juga bekerja sama dengan PT. POMI Paiton Energy dalam pelatihan siap kerja, pelatihan ini meliputi dua teknik yaitu 1) Teknik pengelasan dan 2) Teknik Kendaraan Ringan. Sehingga dalam lingkungan sosial nanti, peserta didik mampu berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan masyarakat sesuai dengan bakatnya di bidang keterampilan. Dengan bekal kecakapan hidup yang baik, diharapkan para lulusan akan mampu memecahkan problema kehidupan yang dihadapi, termasuk mencari atau menciptakan pekerjaan bagi mereka yang tidak melanjutkan pendidikannya.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus. Menurut (Sugiyono, 2020:18) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Jenis metode penelitian ini yaitu studi kasus karena penelitian ini fokus terhadap fakta yang ada di lapangan serta dilakukan pemahaman secara detail dan mendalam terkait implementasi

program *double track* dalam upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.

Sumber data penelitian ini berasal dari segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan yakni berasal dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2009). Sumber data primer diperoleh dari Kepala Sekolah, Waka kurikulum sekolah, operator program *double track*, dan peserta didik. Kemudian sumber data sekunder berasal dari dokumen, foto, dan pendukung pelengkap dari data primer lainnya. Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian di analisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Selanjutnya data diuji keabsahannya dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi waktu (Hardani et.all, 2020).

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo, berikut merupakan paparan data sesuai dengan fokus penelitian.

#### **Strategi implementasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo**

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang suatu organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai (Zurriani Ritongga, 2020). SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo adalah sekolah menengah atas yang menerapkan program *double track* serta salah satu sekolah yang sudah berkembang dan maju dalam penerapan program ini. SMA Negeri 1 Paiton sudah menerapkan program ini sejak tahun ajaran 2018/2019 hingga sekarang. Program *double track* memiliki lima komponen yaitu, a) melakukan pemetaan peserta didik; b) materi pelatihan dan pengembangan program; c) pendidik dan sarana prasarana program *double track*; d) sertifikasi; e) pembiayaan (Dinas Pendidikan Jawa Timur 2018). Berdasarkan hasil temuan peneliti dapat diketahui bahwa strategi implementasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo meliputi:

##### **1. Strategi Penerapan Program *Double Track* Melalui Pemetaan Siswa**

Berdasarkan temuan yang ditemukan di lapangan, pemetaan siswa adalah proses keikutsertaan siswa pada program *double track* yang diikuti mulai kelas XI semester 2. Proses pemetaan siswa yang dilakukan di program SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo tidak melalui proses seleksi seperti ujian ataupun tes. Akan tetapi proses seleksi tersebut melalui kriteria-kriteria yang sesuai yaitu dilihat dari siswa yang berminat dan bersungguh-sungguh mengikuti program *double track* tersebut, dan yang berpotensi tidak melanjutkan ke perguruan tinggi

##### **2. Materi Pelatihan dan Pengembangan Program**

Materi pelatihan dan pengembangan program menjadi hal yang perlu diperhatikan dikarenakan semakin berbobotnya materi akan semakin mengoptimalkan manfaat dari pelaksanaan program yang menandakan bahwa semakin efektif pula pelatihannya. Berdasarkan temuan yang ditemukan di lapangan, bahwa (1) penyusunan materi sudah didasarkan pada bidang keahlian dan disampaikan dengan jelas kepada peserta pelatihan; (2) waktu pelatihan dilaksanakan diluar jam reguler; (3) jam pelatihan disesuaikan dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia; (4) pengembangan program dilakukan dengan kerjasama dengan pihak yang terkait agar menambah tingkat produktivitas; dan (5) memfasilitasi lulusan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

##### **3. Pendidik, Tenaga Pelatih, dan Sarana Prasarana**

Sesuai dengan Peraturan gubernur Jawa Timur no. 139 tahun 2018 tentang program *double track* bahwa peran pendidik dan instruktur yang mampu memberikan materi pelatihan sesuai kompetensi yang dimiliki serta ditunjang dengan sertifikat keahlian. Berdasarkan temuan yang ditemukan di lapangan, Pendidik program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo memiliki sertifikat profesi dari badan nasional sertifikat profesi, sehingga tidak diragukan lagi karena profesionalitas, berpengalaman serta banyak materi yang sudah dikuasai. Terkait sarana prasarana SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo peneliti mendapatkan dalam bentuk gambar seperti fasilitas komputer, obneg, kunci inggris, dan pperalatan masak masih kurang memadai, dimana dalam hal ini menyulitkan dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam pelatihan program *double track*.

4. Strategi Penerapan Program *Double Track* Melalui Sertifikasi

Menjelang akhir pelaksanaan program *double track*, SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo melaksanakan ujian yang diselenggarakan pada setiap akhir semester. Pelaksanaan ujian tersebut merupakan ujian sertifikasi yang diselenggarakan oleh sekolah untuk mengetahui hasil dari kualitas pelaksanaan program *double track*. Dalam mendapatkan sertifikasi siswa harus memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan yaitu peserta didik telah memenuhi jam pelatihan selama 1 semester dan berhak mengikuti ujian yang di selenggarakan oleh sekolah sendiri. Setelah memenuhi hal tersebut siswa akan mendapatkan sertifikat. Sertifikasi ini dilaksanakan untuk memberikan nilai bertujuan sebagai bukti akan suatu keterampilan yang dimilikinya.

5. Pembiayaan

Pembiayaan menjadi suatu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung suatu program yang telah direncanakan. Pembiayaan pada program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Jawa Timur pada Dinas Pendidikan. Hal ini dijelaskan dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur no. 139 tahun 2018 tentang program *double track* bahwa biaya penyelenggaraan *double track* pada SMA dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur pada Dinas Pendidikan Pendanaan pada program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo ini di berikan dalam dua cermin yaitu yang pertama pada awal proses program *double track* dan yang kedua pada akhir program *double track*, dan pada setiap akhir program tersebut dilakukan laporan pertanggung jawaban oleh operator program *double track*.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa ada lima strategi dalam implementasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo, yaitu a) melakukana pemetaan peserta didik; b) materi pelatihan dan pengembangan program; c) pendidik dan sarana prasarana program *double track*; d) sertifikasi; e) pembiayaan. Dengan adanya strategi tersebut dapat memudahkan dan memperlancar SMA Negeri 1 Paiton dalam menerapkan program *double track* tersebut.

**Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.**

Dalam faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis *SWOT*. Analisa *SWOT* merupakan suatu analisis yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Bertujuan untuk menentukan usaha yang realistis, sesuai dengan kondisi lembaga/perusahaan dan oleh sebab itu lebih mudah mengetahui terkait kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman di suatu lembaga dengan menggunakan teknik analisis *SWOT* (Hendra,dkk 2020:33). Analisis *SWOT* akan membantu pemilik organisasi atau pengambil keputusan untuk memahami posisi organisasi yang akan mendorong ide dan pengambilan

keputusan tentang bagaimana membangun kekuatan, memanfaatkan peluang, meminimalkan kelemahan dan melindungi dari ancaman.

Berdasarkan temuan yang ditemukan di lapangan, Meningkatkan keterampilan pada siswa salah satu faktornya tergantung dari sumber dayanya yaitu SDM pada guru atau trainer dalam melatih siswa. Pada pelaksanaan program ini, SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo menyiapkan para guru dan trainer yang berkompeten dalam memberikan bekal keterampilan kepada siswa. Dengan memiliki guru pembimbing yang berkompeten dalam bidangnya memudahkan guru dalam melatih dan melaksanakan program *double track* ini sesuai dengan bidangnya masing-masing seperti tata boga, desain grafis dan teknik kendaraan ringan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Timur no. 139 tahun 2018 tentang program *double track* bahwa peran pendidik dan instruktur yang mampu memberikan materi pelatihan sesuai kompetensi yang dimiliki serta ditunjang dengan sertifikat keahlian.

Selain guru yang kompeten SMA Negeri 1 Paiton juga menjalin kerja sama dengan DUDI yaitu dengan Bakri Motor 2, Niki Motor, Percetakan Banner, dan Eny Catering untuk mendukung pelaksanaan program *double track*. Pola penyelenggaraan ini dilaksanakan dalam rangka lebih mendekatkan mutu lulusan dengan kemampuan yang diminta oleh dunia usaha dan dunia industri. Secara umum pelaksanaan program kerja sama ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dibidangnya masing-masing, dan sebagai penyesuaian diri dengan iklim dunia kerja yang sebenarnya. Hal ini menjadikan peluang bagi siswa setelah lulus nantinya dan peluang bagi lembaga sebagai citra pendidikan yang berkualitas. Menurut (Khairiansyah & Wahab, 2019) citra pendidikan merupakan suatu hal yang abstrak yakni tidak dapat diukur secara matematis, namun dapat dirasakan oleh masyarakat berdasarkan hasil penilaian positif dan negatif yang berasal dari sasaran maupun masyarakat luas atas pelayanan yang diberikan. Maka citra positif dari lembaga tercermin dalam penilaian masyarakat, sehingga sekolah diharapkan memiliki ciri khas atau keunggulan yang dapat dilihat dan dirasakan oleh masyarakat untuk memperoleh penilaian yang positif dari masyarakat demi keberlangsungan masa depan sekolah yang lebih baik.

Sarana prasarana pada program *double rack* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo masih kurang memadai. Hal ini menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran pada program *double track* sendiri. Dengan kurangnya sarana prasarana pada pelaksanaan program *double track* tersebut dapat menjadi kelemahan bagi lembaga dalam pelaksanaan program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam penerapan program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo yaitu berasal dari internal dan eksternal. Faktor pendukung yang berasal dari internal berupa kekuatan meliputi guru yang terampil dan kompeten. Faktor pendukung yang berasal dari eksternal berupa peluang yaitu bekerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri/ Instansi (DUDI). Adapun faktor penghambat dalam penerapan program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo yaitu berasal dari internal/dalam sekolah itu sendiri berupa sarana dan prasarana yang kurang memadai. Sehingga hal tersebut menjadi suatu ancaman bagi lembaga yaitu kurangnya minat siswa dalam mengikuti program *double track* tersebut.

### **Implikasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo.**

Impilkasi menurut Islamy yang telah diuraikan lagi oleh Andewi Suhartini bahwasanya implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Kemudian didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Silalahi yang telah diuraikan lagi oleh Andewi Suhartini, implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut (Andewy Suhartini, 2010:42-43). Pada program *double track* ini siswa dapat mengembangkan keterampilannya ataupun skill yang dimilikinya karena dalam proses

penerapannya, siswa diajarkan dari nol. Sehingga siswa yang sebelumnya tidak memiliki skill apapun atau siswa yang sudah mempunyai skill menjadikannya lebih handal.

Berdasarkan temuan yang ditemukan di lapangan, bahwa Program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo telah meluluskan siswa yang siap menghadapi tantangan-tantangan di masa mendatang salah satunya dalam dunia usaha. Lulusan SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo sudah banyak bekerja disuatu instansi dan sudah banyak alumni yang memiliki usaha sendiri. Kemudian dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan siswa siswi SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo juga mengikuti perlombaan yang di adakan setiap tahun oleh dinas pendidikan provinsi bersama ITS. Pengembangan pelaksanaan program *double track* oleh dinas pendidikan provinsi bersama ITS ini, menyelenggarakan perlombaan yaitu Milenial Entrepreneur Award yang di adakan setiap tahun. Dalam hal ini SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo memenangkan nominasi siswa terbaik di bidang teknik kendaraan ringan atau tune up sepeda motor.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran program *double track* ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa siswi yang mengikuti program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo. Hal ini dapat dilihat dari lulusan tahun ketiga sampai tahun keempat, program *double track* meluluskan siswa yang siap menghadapi dunia kerja salah satunya yaitu Faizah yang sudah sukses membuka usaha sendiri.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik simpulan terkait implementasi program *double track* sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo yaitu (1) Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo sebagai upaya peningkatan *vocational skill* peserta didik yaitu a) melakukan proses pemetaan siswa dengan cara menyeleksi terlebih dahulu sesuai dengan kriteria yang ditentukan yaitu siswa yang berminat mengikuti program *double track*. b) melakukan proses pengembangan program. Pada pengembangan program ini, guru pembimbing/trainer memberikan pelatihan kepada siswanya berupa materi dan praktek sesuai dengan bidangnya masing-masing dan memberikan reward kepada siswanya. SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo juga bekerja sama dengan DUDI untuk mendapatkan pembelajaran langsung kepada pelaku usaha dan industri. c) pendidik/tenaga pelatih yang berkompeten dalam pelaksanaan program *double track*. d) Pelaksanaan program *double track* SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo dengan cara melaksanakan ujian yang diikuti siswa sebagai syarat mendapatkan sertifikat serta mengetahui hasil belajar siswa. e) pembiayaan. (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan program *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo melalui dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pendukung meliputi guru yang terampil dan kompeten, dan bekerja sama dengan DUDI. Sedangkan faktor penghambat yaitu sarana prasarana yang masih kurang memadai. (3) Pembelajaran program *double track* ini dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan siswa dan menumbuhkan jiwa berwirausaha terhadap siswa *double track* di SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo. Hal ini dapat dilihat dari lulusan SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo yang membuka usaha berkat ilmu yang didapatkan dari program *double track*.

### **Ucapan Terimakasih dan Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan saran kepada: (1) Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo diharapkan dapat mengevaluasi dan meningkatkan pengembangan program *double track* ini agar dapat menghasilkan output yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari sekolah. (2) Waka Kurikulum Sekolah diharapkan dapat memperluas kerjasama dengan instansi / dunia usaha & dunia industri secara lebih luas dan mendalam untuk mengembangkan keterampilan praktis siswa sehingga mampu disiapkan untuk bekerja atau

berwirausaha secara mandiri. (3) Trainer Program *Double Track* SMA Negeri 1 Paiton Probolinggo agar dapat memberikan wawasan ilmu keterampilan dalam kegiatan *double track* kepada peserta didik yang diselaraskan dengan perkembangan zaman di era modern saat ini. (4) Peserta didik diharapkan dalam mengikuti program *double track* ini siswa mampu memiliki wawasan serta dapat mengembangkan keterampilannya. Selain itu diharapkan siswa mampu melaksanakan serta menerapkan yang menjadi tujuan dari program *double track* ini.

#### **Daftar Pustaka**

- Andika Trirangga, (2021). Amalia Dwi Cahyani, Ayang Elsi Fatmawaty, dan Muhammad Adip Famani, "Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pada Sekolah Dengan Program *Double Track* Di Provinsi Jawa Timur".
- Cipta, Hendra (2020). Analisis SWOT Integrasi Industri Halal dan Perbankan Syariah di Indonesia, (Penerbit IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung) Cet.1
- Mukhafadlo, N. Dkk (2022). Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Positif Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyatut Tholabah Lamongan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 10 Nomor 01*
- Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 Tentang Program Double Track Pada Sekolah Menengah Atas Di Jawa Timur.
- Sugiyono, (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Penerbit Alfabeta) Cetakan Kedua.
- Suhartini, A. (2010). "*Jurnal Pendidikan Belajar Tuntas: Latar belakang, Tujuan, Dan Implikasi*" no. 1.
- Suyitno,(2020) *Pendidikan Vokasi Kejuruan Srtategi Dan Revitalisasi Abad 21*.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- Wiswasta, I. Gusti Ngurah Alit (2018). "*Analisis SWOT*", Universitas Mahasaraswati Press, 1. Desember